

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN *INTERN* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PEMDA TTS

Mardhy Siprianto Soinbala¹, Yohana Febriani Angi², Maria P.L Muga³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Email: mardhysoinbala0@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2025

Revision: 10-07-2025

Accepted: 10-07-2025

Published: 02-08-2025

Abstract. *The purpose of this study was to determine the Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring affect fraud prevention in financial statements both partially and simultaneously. This study uses a descriptive quantitative method. The types of data in this study are primary data and secondary data, namely financial report data in the TTS Regional Government in 2019-2023 and questionnaire data. The data analysis technique used is multiple linear analysis, with the help of (SPSS). The results of the study show that: Control Environment, Information and Communication do not have a significant effect on fraud prevention in financial statements, while Risk Assessment, Control Activities, and Monitoring have a significant effect on fraud prevention in financial statements.*

Keywords: *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring, Prevention of financial statement fraud.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan berpengaruh terhadap pencegah fraud dalam laporan keuangan baik secara persial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan pada Pemerintah Daerah TTS tahun 2019-2023 dan data kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda, dengan bantuan (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Lingkungan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud dalam laporan keuangan, sedangkan Penilaian Resiko, Aktivitas pengendalian, dan Pemantauan berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud dalam laporan keuangan.

Kata Kunci : Lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantaun, Pencegahan fraud laporan keuangan.

How to Cite: Soinbala, M. S., Angi, Y. F., Muga, M. P. L. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemda TTS: *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6114-6129. [10.54373/ifiheb.v5i3.3667](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i3.3667)

PENDAHULUAN

Fraud merupakan tindakan kejahatan non-kekerasan yang merugikan secara ekonomi, di mana pelaku mengambil hak milik orang lain secara ilegal dengan cara-cara manipulatif. Menurut Zimbelman (2017) dalam *Forensic Accounting*, *fraud* adalah istilah umum yang mencakup berbagai cara yang dilakukan seseorang dengan keahlian tertentu untuk

mendapatkan keuntungan dari pihak lain melalui representasi yang salah, tipu daya, atau tindakan tidak wajar. Satu-satunya batasan dalam mengidentifikasi *fraud* adalah nilai kejujuran itu sendiri. Pencegahan *fraud* bertujuan menghilangkan penyebabnya, yang membutuhkan tindakan nyata dan pemahaman mendalam di bidang keuangan dan pengendalian. Menurut zimbelman (2017), sistem pengendalian internal adalah alat penting untuk mengoordinasikan fungsi-fungsi dalam pemerintahan agar berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Sistem yang lemah dapat mengancam keamanan aset serta validitas informasi akuntansi. Dalam PP No. 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai proses berkelanjutan yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas kegiatan, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset, dan kepatuhan hukum. Tuanakotta (2007) juga menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal membuka peluang terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Data dari Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Selatan mengungkapkan adanya indikasi kerugian negara senilai Rp20 miliar dalam pengelolaan APBD tahun anggaran 2017, yang berasal dari tahapan 1 dan 2. Temuan ini menunjukkan adanya penyimpangan berupa kesalahan administrasi dan dugaan korupsi yang menegaskan pentingnya sistem pengendalian internal dalam mencegah fraud di sektor publik.

Berdasarkan data, terdapat dua kategori temuan dalam pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yaitu kerugian negara dan kesalahan administrasi. Berdasarkan data dari Inspektorat, ditemukan indikasi kerugian negara pada pos belanja daerah APBD Tahap 1 tahun anggaran 2002–2009 sebesar Rp9,614 miliar, dan pada APBD Tahap 2 tahun anggaran 2010–2017 sebesar Rp10,5 miliar yang tersebar di enam satuan kerja perangkat daerah. Total dugaan kerugian negara dari tahun 2002 hingga 2017 mencapai Rp20,114 miliar. Temuan tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud dalam Penyajian Laporan Keuangan.” Di sisi lain, data dari ICW (2022) bahwa telah melakukan pemantauan terhadap penanganan kasus korupsi oleh Kejaksaan, Kepolisian, dan KPK sepanjang tahun 2022. Dari hasil pemantauan, ditemukan 579 kasus korupsi dengan 1.396 tersangka dari berbagai latar belakang. Potensi kerugian negara yang diungkap mencapai Rp47,7 triliun, dengan nilai suap dan gratifikasi sekitar Rp693 miliar, pungutan liar sebesar Rp11,9 miliar, dan pencucian uang mencapai Rp955 miliar. Rata-rata setiap bulan terdapat 48 kasus dan 116 tersangka. Penegak hukum secara keseluruhan menargetkan penyidikan terhadap 2.772 perkara korupsi dalam tahun anggaran 2022 berdasarkan dokumen DIPA.

Berdasarkan berbagai temuan kasus penyimpangan dan kerugian negara yang diakibatkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern, khususnya dalam pengelolaan APBD di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) dan Sembiring dkk (2022) bahwa pengendalian *intern* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2018) bahwa pengendalian *intern* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait judul penelitian “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemda TTS tahun 2025”

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan pada Pemerintah Daerah TTS tahun 2019-2023 dan data kuesioner. Populasi diambil menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 144 orang yang diambil dari dua instansi utama, yaitu Dinas Peternakan dan kesehatan hewan dan Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi sebesar 144 orang dijadikan sebagai responden karena jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Penelitian ini berfokus pada peran sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan *fraud* pada laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan jenis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan teknik dokumentasi terkait dengan data laporan keuangan (Ghozali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji yaitu SPSS.

HASIL

Deskripsi Kuesioner

Jumlah kuesioner sebanyak 144 kuesioner, disesuaikan dengan jumlah pegawai yang bekerja pada kantor Inspektorat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Timor Tengah Selatan. Total kuesioner yang di sebar dan dikirim adalah 144 kuesioner, jumlah kuesioner yang diisi dan yang dikembalikan sebanyak 144 kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 144.

Tabel 1. Daftar Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuisisioner yang didistribusikan	144
Kuisisioner yang tidak kembali	-
Kuisisioner yang tidak lengkap	-
Kuisisioner yang digunakan untuk keperluan input data	144

Deskripsi Responden

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden pria sebanyak 83 orang dengan nilai persentase (58%) sedangkan jumlah responden wanita 61 orang dengan nilai persentase (42%).Sebagian responden berumur kurang dari (<) 30 tahun yaitu sebanyak 92 orang (64%), responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 33 orang (23%),dan sisanya berumur lebih dari (>) 40 tahun sebanyak 19 orang (13%).Selain itu diketahui bahwa sebanyak 33 orang (23%) berpendidikan terakhir SMA,17 orang (12%) berpendidikan terakhir D3, 91 orang (63%) berpendidikan terakhir S1, dan hanya 3 orang (2%) berpendidikan terakhir S2. Masa kerja responden kurang dari (<) 2 tahun sebanyak 60 orang (30%), 2-4 tahun sebanyak 40 orang (42%), dan sebanyak 44 orang (28%) lebih dari 5 tahun masa kerja. Jumlah pegawai dari instansi Inspektorat yang menjadi responden sebanyak 74 orang (51%), dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan sebanyak 70 orang (49%).

Tabel 2. Profil Responden

Keterangan	Sampel	Presentase(%)
Jenis kelamin :		
Laki-Laki	83	58%
Perempuan	61	42%
Usia :		
<30 tahun	92	64%
30-40 tahun	33	23%
>40 Tahun	19	13%
Pendidikan Terakhir:		
SMA	33	23%
D3	17	12%
S1	91	63%
S2	3	2%
S3	-	-
Masa Kerja :		
<2tahun	60	30%
2-4tahun	40	42%
>5tahun	44	28%

Instansi :		
Inspektorat	74	51%
Dinas peternakan dan Kesehatan Hewah	70	49%
Jumlah Sampel	144	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Analisis data

1. Pengujian kualitas data

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai dari rhitung semua item variabel Lingkungan Pengendalian, variabel Penilaian Resiko, variabel Aktivitas Pengendalian, variabel Informasi dan Komunikasi, variabel Pemantauan, dan variabel Pencegahan *Fraud* dengan nilai sebesar 0.1637. Hasil ini menunjukkan nilai rhitung dari semua item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari pada nilai f tabel. Sehingga pernyataan-pernyataan dinyatakan valid digunakan untuk penelitian selanjutnya dan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Sig	Kriteria
Lingkungan Pengendalian				
X _{1,1}	0,653	0.1637	,000	Valid
X _{1,2}	0,713	0.1637	,000	Valid
X _{1,3}	0,774	0.1637	,000	Valid
X _{1,4}	0,802	0.1637	,000	Valid
X _{1,5}	0,740	0.1637	,000	Valid
X _{1,6}	0,740	0.1637	,000	Valid
X _{1,7}	0,748	0.1637	,000	Valid
X _{1,8}	0,740	0.1637	,000	Valid
X _{1,9}	0,813	0.1637	,000	Valid
X _{1,10}	0,812	0.1637	,000	Valid
Penilaian Resiko				
X _{2,1}	0,707	0.1637	,000	Valid
X _{2,2}	0,751	0.1637	,000	Valid
X _{2,3}	0,720	0.1637	,000	Valid
X _{2,4}	0,699	0.1637	,000	Valid
X _{2,5}	0,763	0.1637	,000	Valid
X _{2,6}	0,754	0.1637	,000	Valid
Aktivitas Pengendalian				
X _{3,1}	0,606	0.1637	,000	Valid
X _{3,2}	0,799	0.1637	,000	Valid
X _{3,3}	0,816	0.1637	,000	Valid
X _{3,4}	0,831	0.1637	,000	Valid
X _{3,5}	0,788	0.1637	,000	Valid
X _{3,6}	0,720	0.1637	,000	Valid

Informasi dan Komunikasi				
X _{4,1}	0,736	0.1637	,000	Valid
X _{4,2}	0,562	0.1637	,000	Valid
X _{4,3}	0,834	0.1637	,000	Valid
X _{4,4}	0,829	0.1637	,000	Valid
X _{4,5}	0,839	0.1637	,000	Valid
X _{4,6}	0,827	0.1637	,000	Valid
Pemantauan				
X _{5,1}	0,337	0.1637	,000	Valid
X _{5,2}	0,809	0.1637	,000	Valid
X _{5,3}	0,828	0.1637	,000	Valid
X _{5,4}	0,810	0.1637	,000	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i>				
Y ₁	0,753	0.1637	,000	Valid
Y ₂	0,753	0.1637	,000	Valid
Y ₃	0,754	0.1637	,000	Valid
Y ₄	0,762	0.1637	,000	Valid
Y ₅	0,708	0.1637	,000	Valid
Y ₆	0,770	0.1637	,000	Valid
Y ₇	0,756	0.1637	,000	Valid
Y ₈	0,727	0.1637	,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti 2025, SPSS

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas variable lingkungan pengendalian menggunakan *Cronbach Alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *alpha* untuk variabel lingkungan pengendalian (X1) sebesar 0,915. Nilai *alpha* dari nilai variabel lingkungan pengendalian lebih besar dari kriteria yaitu 0,60, sehingga jawaban-jawaban dari responden variabel ternyata dikatakan reliabel. Uji reabilitas variabel penilaian resiko menggunakan *Cronbach Alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *alpha* untuk variabel penilaian resiko (X2) sebesar 0,821. Nilai *alpha* dari nilai penilaian resiko lebih besar dari kriteria yaitu 0,60, sehingga jawaban-jawaban dari responden variabel ternyata dikatakan reliabel. Uji reabilitas variabel Aktivitas Pengendalian menggunakan *Cronbach Alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *alpha* untuk variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar 0,854. Nilai *alpha* dari nilai Aktivitas Pengendalian lebih besar dari kriteria yaitu 0,60, sehingga jawaban-jawaban dari responden variabel ternyata dikatakan reliabel.

Uji reabilitas variabel Informasi dan Komunikasi menggunakan *Cronbach Alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *alpha* untuk variabel Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar

0,850. Nilai *alpha* dari nilai Informasi dan Komunikasi lebih besar dari kriteria yaitu 0,60, sehingga jawaban-jawaban dari responden variabel ternyata dikatakan reliabel. Uji reabilitas variabel Pemantauan menggunakan *Cronbach Alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *alpha* untuk variabel Pemantauan (X5) sebesar 0,850. Nilai *alpha* dari nilai Pemantauan lebih besar dari kriteria yaitu 0,60, sehingga jawaban-jawaban dari responden variabel ternyata dikatakan reliabel. Uji reabilitas variabel Pencegahan *Fraud* menggunakan *Cronbach Alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *alpha* untuk variabel Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 0,850. Nilai *alpha* dari nilai Pencegahan *Fraud* lebih besar dari kriteria yaitu 0,60, sehingga jawaban-jawaban dari responden variabel ternyata dikatakan reliabel. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Lingkungan Pengendalian	0,915	Reliabel
Penilaian Resiko	0,821	Reliabel
Aktivitas Pengendalian	0,854	Reliabel
Informasi dan Komunikasi	0,850	Reliabel
Pemantauan	0,683	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,887	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, artinya model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46282268
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.070
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa nilai tolerance kedua bernilai 0,512, dan nilai tersebut lebih dari 0,10 kemudian VIF bernilai 1.952, dan nilai tersebut kurang dari 10. Maka hasil uji dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi uji multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3.965	1.926		2.059	.041		
Lingkungan pengendalian	-.065	.059	-.095	-1.088	.279	.311	3.212
Penilaian resiko	.406	.090	.344	4.506	.000	.412	2.428
Aktifitas pengendalian	.382	.119	.305	3.198	.002	.263	3.807
Informasi dan Komunikasi	.164	.109	.138	1.505	.135	.287	3.487
Pemantauan	.533	.151	.241	3.524	.001	.512	1.952

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 2.216. Dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05), dengan jumlah sampel dan variabel independen sehingga didapat hasil *Du* dari tabel *Adjusted R Square* 660, *Dw* lebih besar dari batas *Du* kurang dari (4-dU). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.672	.660	2.507	2.216

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian seperti tampak pada output SPSS diatas maka dilihat nilai kedua variabel independen lebih dari 0,05, dimana nilai singnifikasi total X1 sebesar 0,164, total X2 sebesar 0,694, bebas sebagi total X3 sebesar 0,046, total X4 sebesar 0,873, dan X5 sebesar 0,022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.148	1.249		2.520	.013
Lingkungan pengendalian	-.054	.039	-.201	-1.398	.164
Penilaian resiko	.023	.059	.049	.394	.694
Aktfitas pengendalian	-.156	.077	-.315	-2.015	.046
Informasi dan Komunikasi	.011	.071	.024	.160	.873
Pemantauan	.228	.098	.260	2.319	.022

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardize		
	B	Std. Error	d		
1 (Constant)	3.96	1.926		2.059	.041
	5				
Lingkungan pengendalian	-.065	.059	-.095	-1.088	.279
Penilaian resiko	.406	.090	.344	4.506	.000
Aktfitas pengendalian	.382	.119	.305	3.198	.002
Informasi dan Komunikasi	.164	.109	.138	1.505	.135
Pemantauan	.533	.151	.241	3.524	.001

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil hitungan regresi linier berganda yang terlihat yang terlihat pada tabel diatas dapat dimasukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,965 - 0,065X_1 + 0,406X_2 + 0,0382X_3 + 0,164X_4 + 0,533X_5$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa dari lima variabel yang diuji, hanya tiga yang berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan. Variabel Penilaian Risiko (X_2), Aktivitas Pengendalian (X_3), dan Pemantauan (X_5) terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Sebaliknya, Lingkungan Pengendalian (X_1) dan Informasi dan Komunikasi (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan, karena nilai thitung < ttabel dan signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen sistem pengendalian intern memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, Ketidaksignifikanan Lingkungan Pengendalian (X_1) dan Informasi dan Komunikasi (X_4) dapat disebabkan oleh tidak dimasukkannya variabel Budaya Organisasi dalam model penelitian, padahal secara konseptual budaya organisasi memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan nilai, perilaku, dan komunikasi internal. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya Nuraini dkk (2025), yang menempatkan budaya organisasi sebagai faktor yang memoderasi atau memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.965	1.926		2.059	.041
Lingkungan pengendalian	-.065	.059	-.095	-1.088	.279
Penilaian resiko	.406	.090	.344	4.506	.000
Aktfitas pengendalian	.382	.119	.305	3.198	.002
Informasi dan Komunikasi	.164	.109	.138	1.505	.135
Pemantauan	.533	.151	.241	3.524	.001

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

2. Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $56.055 > 2,28$ dan nilai signifikan antara Lingkungan Pengendalian, penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan pemantauan adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ berarti H_a diterima / H_0 ditolak artinya variabel Lingkungan Pengendalian, penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan pemantauan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* laporan keuangan.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1762.056	5	352.411	56.055	.000 ^b
Residual	861.300	137	6.287		
Total	2623.357	142			

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R^2 menunjukkan pengaruh independen variabel Lingkungan Pengendalian, penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan pemantauan terhadap pencegahan *fraud* laporan keuangan. Dari pengujian tersebut koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,672. Artinya bahwa variabel independen variabel Lingkungan Pengendalian, penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan pemantauan memiliki kemampuan sebesar 67,20% menjelaskan variabel pencegahan *fraud* sedangkan sisanya sebesar 32,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi, komitmen manajemen puncak, kepatuhan terhadap kode etik, teknologi informasi dan gaji atau kesejahteraan pegawai.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.660	2.507

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

DISKUSI

Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pencegahan *fraud* dalam laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan di Inspektorat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur dan kebijakan pengendalian telah ada secara formal, implementasinya belum efektif, terutama terkait nilai integritas, etika, dan keteladanan pimpinan yang belum tertanam kuat dalam budaya organisasi. Persepsi responden yang rendah terhadap efektivitas lingkungan pengendalian, serta pengaruh yang lebih dominan dari variabel lain seperti aktivitas pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan, turut memperkuat ketidaksignifikanan hasil ini. Selain itu, faktor kontekstual seperti budaya birokrasi dan keterbatasan pengawasan juga menjadi kendala. Temuan ini memberikan tantangan terhadap asumsi teori Stewardship, yang menyatakan bahwa individu dalam organisasi publik secara alami akan menghindari fraud atas dasar loyalitas dan tanggung jawab. Hasil wawancara dengan Staf Administrasi Keuangan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan, menyatakan bahwa:

“Struktur pengendalian seperti SOP dan kode etik sudah ada, tapi pelaksanaannya belum efektif karena integritas belum menjadi budaya dan pimpinan belum konsisten memberi contoh. Pengendalian cenderung formalitas, sedangkan audit dan verifikasi lebih terasa dampaknya dalam mencegah fraud.”

Kenyataannya, integritas semata tidak cukup tanpa dukungan sistem kontrol yang kuat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ariani (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan jika tidak dibarengi oleh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal yang memadai, dan budaya organisasi yang mendukung akuntabilitas.

Pengaruh penilaian risiko terhadap pencegahan *fraud* dalam laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan di Inspektorat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko yang dilakukan secara sistematis mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan dan mencegah terjadinya kecurangan sejak dini.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Auditor Internal Inspektorat Kabupaten TTS bahwa:

“Penilaian risiko sudah menjadi bagian penting dalam audit internal kami. Setiap tahun kami identifikasi potensi risiko, terutama dalam pengelolaan anggaran. Biasanya dari sana kita bisa tahu titik rawan seperti pengadaan barang, perjalanan dinas, atau belanja langsung dan kami beri perhatian lebih. Dengan pendekatan ini, beberapa penyimpangan bisa dicegah sebelum terjadi. Saya pribadi melihat bahwa semakin baik penilaian risiko dilakukan, semakin kecil kemungkinan terjadinya fraud. Jadi memang langkah ini cukup efektif sebagai bagian dari pencegahan.”

Hal ini sejalan dengan kerangka COSO yang menempatkan penilaian risiko sebagai komponen utama dalam sistem pengendalian internal, di mana risiko yang tidak dikenali akan membuka peluang terjadinya fraud. Selain itu, dalam konteks teori Stewardship, efektivitas penilaian risiko mencerminkan perilaku aparatur yang proaktif, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi dalam menjaga kepentingan organisasi dan publik. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Rozali (2015), yang menyimpulkan bahwa audit internal berbasis risiko secara signifikan mampu menekan peluang terjadinya fraud dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, implementasi penilaian risiko yang baik menjadi pilar penting dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan organisasi sektor publik.

Pengaruh Aktifitas Pengendalian terhadap pencegahan *fraud* dalam laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan di Inspektorat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebagai bagian dari kerangka COSO, aktivitas pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur seperti otorisasi transaksi, pemisahan fungsi, dan rekonsiliasi rutin, yang terbukti efektif dalam membatasi ruang gerak untuk tindakan fraud. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas pengendalian yang disiplin tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme prosedural, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas. Dalam perspektif teori Stewardship, hasil ini mencerminkan bahwa aparatur yang bekerja dalam sistem pengendalian yang baik akan lebih terdorong untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Pengeluaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten, menyatakan bahwa:

“Kami menerapkan otorisasi berjenjang, pemisahan tugas, dan rekonsiliasi rutin. Semua transaksi harus diverifikasi dan dilengkapi dokumen. Dengan kontrol seperti ini, peluang manipulasi kecil, dan pegawai jadi lebih berhati-hati serta bertanggung jawab.”

Penelitian ini juga sejalan dengan studi Akhyaar (2022), yang menegaskan bahwa pengendalian internal yang kuat berperan penting dalam mencegah penyimpangan, khususnya dalam pengelolaan dana publik. Dengan demikian, aktivitas pengendalian yang

dilaksanakan secara optimal merupakan komponen krusial dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan mencegah terjadinya fraud.

Pengaruh Infomasi dan komunikasi terhadap pencegahan *fraud* dalam laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel informasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan di Inspektorat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Meskipun secara teori elemen ini merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal dalam kerangka COSO, ketidaksignifikanan pengaruhnya diduga disebabkan oleh lemahnya implementasi komunikasi internal yang efektif. Informasi yang tersedia belum tentu tersampaikan secara jelas dan merata ke seluruh tingkatan organisasi, dan saluran komunikasi dua arah seperti pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) belum berjalan optimal. Selain itu, budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung keterbukaan juga menjadi penghambat dalam penyebaran informasi dan penanganan indikasi fraud. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Staf Keuangan Inspektorat Kabupaten TTS bahwa:

“Informasi keuangan memang tersedia, tapi tidak selalu merata dan jelas. Komunikasi masih satu arah, dan saluran seperti whistleblowing belum dimanfaatkan karena pegawai ragu. Jadi, komunikasi belum sepenuhnya efektif mendukung pengendalian.”

Hasil ini sejalan dengan teori Stewardship, yang menekankan pentingnya tanggung jawab dan integritas individu, namun juga menunjukkan bahwa kepercayaan saja tidak cukup tanpa didukung sistem komunikasi yang kuat. Penelitian ini konsisten dengan temuan Ariani (2024), yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan jika tidak diiringi dengan dukungan sistem pengendalian yang memadai dan budaya organisasi yang sehat. Oleh karena itu, meski tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, penguatan sistem informasi dan komunikasi tetap penting sebagai upaya jangka panjang dalam mendukung transparansi dan pencegahan *fraud*.

Pengaruh Pemantauan terhadap pencegahan *fraud* dalam laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan di Inspektorat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pemantauan yang terstruktur melalui audit internal, evaluasi kinerja, dan pengawasan kepatuhan terbukti efektif dalam mendeteksi penyimpangan sejak dini serta memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pemantauan bukan sekadar proses administratif, tetapi juga alat strategis yang mendorong budaya akuntabilitas dan kepatuhan.

Dalam konteks teori Stewardship, pemantauan mendukung aparatur sebagai pengelola amanah publik untuk bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab atas sumber daya organisasi. Ketika pengawasan berjalan efektif, individu merasa lebih termotivasi untuk menghindari penyimpangan karena meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab dan potensi sanksi. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Auditor Inspektorat Kabupaten TTS yang menyatakan bahwa:

“Kami rutin melakukan audit dan evaluasi, terutama terhadap laporan keuangan dan penggunaan anggaran. Dari proses itu biasanya bisa cepat terdeteksi kalau ada penyimpangan. Selain itu, adanya pengawasan berkala juga membuat pegawai lebih hati-hati dan sadar akan tanggung jawabnya. Mereka tahu kalau kinerjanya akan diperiksa, jadi cenderung lebih tertib. Menurut saya, pemantauan yang konsisten memang sangat efektif untuk mencegah fraud.”

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Maharani (2024), yang menegaskan bahwa pemantauan berkelanjutan berperan besar dalam mencegah fraud dengan mendeteksi potensi masalah lebih awal. Oleh karena itu, pemantauan yang konsisten dan berkualitas merupakan komponen penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan. Ketiga komponen tersebut dinilai mampu mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini dan memastikan pengendalian berjalan secara disiplin dan konsisten. Sementara itu, lingkungan pengendalian serta informasi dan komunikasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang diduga disebabkan oleh belum kuatnya budaya integritas, lemahnya keteladanan pimpinan, serta terbatasnya komunikasi dua arah dan keterbukaan informasi. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan sistem pengendalian internal harus difokuskan pada aspek yang terbukti efektif, seperti identifikasi risiko, prosedur pengendalian operasional, dan mekanisme pemantauan berkelanjutan, guna mencegah praktik fraud di lingkungan pemerintah daerah secara lebih optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar studi selanjutnya mencakup lebih banyak OPD, bahkan lintas kabupaten/kota di Provinsi NTT, agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Peneliti berikutnya juga diharapkan menambahkan variabel seperti budaya organisasi, etika kerja, pengawasan eksternal, dan tekanan manajerial untuk

pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif atau campuran perlu dipertimbangkan guna menggali aspek praktis sistem pengendalian internal, termasuk peran teknologi informasi seperti SIMDA atau SIPD. Penelitian mendatang juga disarankan mengeksplorasi studi kasus atau studi longitudinal atas kejadian fraud untuk mengidentifikasi titik lemah dan solusi yang dapat diterapkan.

REFERENSI

- (ICW), I. C. W. (2022). *Laporan Pemantauan Kasus Korupsi Tahun 2022*. ICW.
- Akhyaar, K., D. (2022). Pengendalian Internal dan Pencegahan Penyimpangan Dana Publik. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Ariani, N. E. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Sistem Pengendalian terhadap Laporan Keuangan. *IndonesianJournalofAppliedAccountingandFinance*, 4(1), 17–28.
- Dewi, U. N., Lawita, N. F., & Puspitasari, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Persediaan. *HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 4(1), 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maharani, E., Fitrijanti, T., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank dalam Pengawasan BPK RI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 753–764.
- Nuraini, V. N., Fauziyah, F., & Agustin, B. H. (2025). The Influence of Organizational Culture, Whistleblowing System, and Internal Control System for Prevention Fraud. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 6(5), 3949–3960.
- Prabowo, F. J. R. & T. J. W. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Rozali. (2015). Audit Internal Berbasis Risiko dan Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3).
- Sembiring, R. J. B. (2022). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kab.Langkat)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. LPFEUI.
- zimmelma. (n.d.). (DOC) Makalah ANC | *Academia.edu*.